

**ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MEDIA FABEL DI KELAS 2 SDN  
SIRNABAYA II**

**Alip Sujana<sup>1</sup>, Anisya Tri Rizkia<sup>2</sup>, Dedi<sup>3</sup>, Fadhilatul Hafizhah<sup>4</sup>, Meli Rindiyan<sup>5</sup>,  
dan Putri Lestari<sup>6</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

Anisya3rizkia@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa yang lebih menyukai menonton video atau menggunakan media visual dari pada tekstual. Perlu ada upaya lebih dari peran guru maupun orang tua agar siswa atau anaknya dapat antusias ketika membaca tulisan bahkan menjadi gemar membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa serta pengaplikasian siswa ketika sedang membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif deskripsi ini digunakan untuk menganalisis data hasil dari observasi proses pembelajaran siswa kelas dua SDN Sirnabaya II. Data yang berasal dari instrumen tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas dua di SDN Sirnabaya II sudah lancar membaca permulaan namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca atau terbata-bata dalam membaca. Media yang digunakan peneliti yaitu fabel, dalam fabel menceritakan bagaimana karakteristik sifat tokoh, dan lain-lainnya. Setelah itu siswa disuguhkan dengan berbagai pertanyaan yang merangsang daya ingat, dengan diberikannya pertanyaan peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki para siswa. Selain itu, peneliti menggunakan media cerita bergambar yang membuat siswa memiliki daya imajinasi dengan adanya gambar yang menampilkan berbagai karakter dan suasana. Dengan melakukan penelitian dapat mengetahui bahwa peran guru maupun orangtua sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca anak, untuk menumbuhkan kemampuan membaca sebaiknya diselingi dengan literasi.*

**Kata Kunci :** *kemampuan membaca, membaca permulaan, dongeng, media fabel, cerita bergambar.*

**PENDAHULUAN**

Pada zaman milenial ini Indonesia berada di peringkat terendah dalam minat baca masyarakatnya. Banyak masyarakat yang lebih memilih menonton daripada membaca. Dalam membaca pun masyarakat lebih senang membaca bacaan di aplikasi gawai daripada buku dan hal-hal yang bermanfaat lainnya. Membaca merupakan sesuatu yang wajib dipelajari, dengan membaca, kita dapat mengetahui apa saja informasi yang ada dalam suatu bacaan atau teks. Kemampuan membaca harus dilatih sejak dini, karena secara alamiah anak-anak pada saat usia itu sudah mulai memiliki rasa ingin tahu. Membaca dalam kemampuan berbahasa berada pada tingkatan ketiga setelah berbicara. Artinya setelah seseorang sudah mampu menyimak dengan baik orang tersebut akan mempraktekkannya dengan berbicara. ketika orang tersebut ingin mengetahui hal lain lebih kecuali dari kegiatan menyimak, maka hal yang harus dipelajari adalah membaca. Dengan itu membaca sangat penting sebagai kemampuan dasar. Di zaman yang modern ini membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca kita akan banyak mendapatkan informasi lebih banyak, dan informasi tersebut bisa meningkatkan kualitas daya pikir kita dalam berbicara.

Rama Wijaya Abdul Rozak (2018), "Literasi sastra (dongeng) merupakan sebuah solusi yang dapat dipilih dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). Karya sastra memiliki banyak keunggulan, diantaranya mengembangkan karakter, memperhalus karakter, sarana pembelajaran bahasa, dan lain-lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran profil pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) di sekolah dasar". Membaca melalui media dongeng fabel juga dapat berpengaruh dalam kemampuan baca siswa. Seperti guru merumuskan cerita tersebut ke

dalam sebuah naskah dongeng. Kepiawaian guru dalam membuat naskah dongeng sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam merumuskan naskah dongeng banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu keterbacaan naskah, kesesuaian naskah dengan perkembangan psikologi peserta didik, perbendaharaan dan perkembangan kosakata siswa, dan lain-lain. Dengan kata lain, guru tidak dapat merumuskan atau membuat naskah dongeng secara asal.

Maka dari itu, tes kemampuan membaca sangat penting guna mengetahui minat siswa terhadap membaca. Peneliti akan meneliti kemampuan membaca siswa kelas II dengan menggunakan media fabel. Tujuan menggunakan media fabel agar para siswa tertarik dengan membaca terlebih dahulu. Dengan itu peneliti akan mengkaji hasil penelitian yang berjudul *Mengetahui Tingkat Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Fabel di Kelas 2 SDN SIRNABAYA II*.

### **TEORI DAN METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran berdasarkan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:15), “metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari instrumen non tes. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi proses pembelajaran siswa. Data yang berasal dari instrumen non-tes dianalisis secara kualitatif deskripsi.

Tahap analisis dalam kualitatif yaitu tahap reduksi data beberan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan data yang digunakan dasar menyusun jawaban atas penelitian tindakan kelas ini. Beberan atau paparan data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk kalimat atau formula singkat, padat, namun mengandung pengertian yang luas. Data yang diperoleh yaitu berasal dari hasil observasi pengamatan, lalu dari hasil tes membaca yaitu berupa; teks membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan pemahaman membaca teks yang dilakukan di kelas 2 SDN SIRNABAYA II.

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil observasi yang ditemukan pada penelitian ini yang dilaksanakan di SDN Sirnabaya II pada kelas II A. Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Oktober 2019 dan 21 Oktober 2019. Berikut paparan hasil penelitian dalam berbentuk tabel dan juga diagram *pie*.

Tabel 1. kemampuan membaca huruf

<b>NO</b>	<b>HURUF</b>	<b>BERHASIL</b>	<b>GAGAL</b>
1.	A	33	0
2	B	33	0
3	C	33	0
4	D	33	0
5	E	33	0
6	F	30	0
7	G	33	0
8	H	33	0
9	I	33	0
10	J	33	0
11	K	33	0
12	L	33	0
13	M	33	0
14	N	33	0
15	O	33	0
16	P	30	3
17	Q	29	4
18	R	33	0
19	S	33	0
20	T	33	0
21	U	33	0
22	V	22	11
23	W	33	0
24	X	30	3
25	Y	33	0
26	Z	32	1

Berdasarkan data pada tabel huruf didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk melafalkan huruf F, V, P, Q, dan Z.

Tabel 2 membaca suku kata

<b>NO</b>	<b>Suku Kata</b>	<b>Berhasil</b>	<b>Gagal</b>
1	mi	33	0
2	ma	33	0
3	me	33	0
4	mo	33	0
5	hu	33	0
6	hi	33	0
7	ho	33	0
8	ha	33	0
9	ja	33	0
10	ji	33	0
11	jo	33	0
12	ju	33	0
13	da	33	0
14	ba	33	0
15	ra	33	0
16	sa	33	0
17	pa	33	0

18	fi	22	11
19	pu	31	2
20	va	20	13
21	fe	24	9
22	ci	33	0
23	wi	33	0
24	ko	33	0
25	tu	33	0
26	ga	33	0
27	li	33	0
28	pu	33	0

Berdasarkan data dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca suku kata siswa yaitu dikatakan sudah baik. Namun ada beberapa huruf yang keliru pada saat pelafalan membacanya yaitu pada suku kata fi, pu, va, dan fe.

Tabel 3 membaca kata

NO	KATA	BERHASIL	GAGAL
1	Baju	33	0
2	Cuci	33	0
3	Dari	33	0
4	Maaf	28	5
5	Guru	33	0
6	Hijau	33	0
7	Lapar	33	0
8	Kita	33	0
9	Nasib	24	7
10	Rumah	33	0
11	Taman	33	0
12	Ramai	33	0
13	Tidak	23	10
14	Habis	33	0
15	Gemar	33	0
16	Makan	33	0
17	Muka	33	0
18	Nama	33	0
19	Geser	33	0
20	Baju	33	0
21	Pensil	33	0
22	Tahu	33	0
23	Bola	33	0
24	Enak	33	0

Berdasarkan data pada tabel kata didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata siswa sudah bisa melafalkan kata dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk melafalkan kata maaf, nasib, dan tidak.

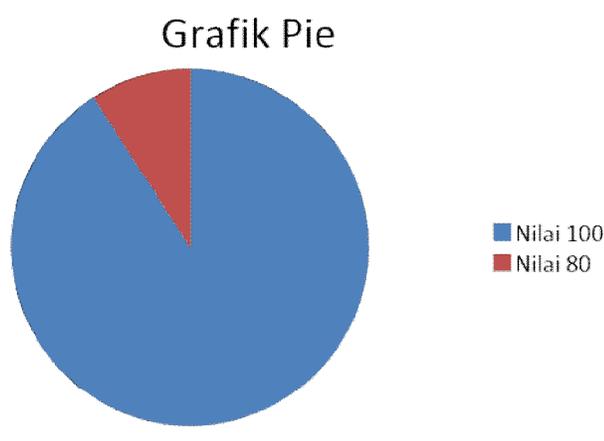
Tabel 4 kemampuan pemahaman cerita

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Kemana Asep pergi liburan?	33	0
2	Bersama siapa Asep liburan?	33	0
3	Asep melihat hewan apa saja?	30	3
4	Siapa yang menangis?	33	0
5	Mengapa Asep menangis?	33	0

Berdasarkan data pada tabel pertanyaan didapatkan kesimpulan bahwa siswa mampu memahami cerita yang telah disampaikan. Namun, dipertanyaan nomor tiga siswa ada yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dengan tepat.

Tabel 5 Frekuensi kemampuan pemahaman cerita

No.	Nilai	F	%
1.	100	30	90,90%
2.	80	3	9,09%
3.	60	0	0
4.	40	0	0
5.	20	0	0



Tabel 6 kemampuan pemahaman cerita fabel

No.	Pertanyaan	Berhasil	Gagal
1.	Di mana kura-kura dan kelinci mengobrol?	33	0
2.	Siapa yang memakai pakkai bulu putih di kepala?	33	0
3.	Siapa yang meminta bantuan kepada saudaranya?	33	0
4.	Siapa yang memenangkan perlombaan lari?	33	0
5.	Siapa yang memiliki sifat sombong?	33	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami cerita fabel sangat bagus dan tidak ada yang menjawab pertanyaan dengan salah.

Tabel 7 frekuensi kemampuan pemahaman cerita fabel

No.	Nilai	F	%
1.	100	33	100%
2.	80	0	0
3.	60	0	0
4.	40	0	0
5.	20	0	0

Berdasarkan tabel 7 disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman menjawab cerita fabel yaitu betul semua.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN Sirnabaya II berada dalam kategori baik, kategori tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca huruf, suku kata, dan kata. Namun, dari memahami pertanyaan fabel yang diberikan ada 3 orang yang menjawab salah. Hasil penelitian ini sudah dikatakan sangat baik dalam kemampuan membaca dan pemahan membaca kelas 2 di SDN Sirnabaya II, mesikup minat membaca masih sangat kurang tetapi hasil kemampuan membaca pada siswa kelas 2 sudah sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang didapat dari hasil penelitian, (1) bagi orang tua harus memperhatikan pembelajaran anak dengan sering memberikan bacaan seperti, membaca fabel, buku pelajaran, dan lain-lain. (2) bagi guru yaitu dengan memperhatikan siswa yang masih kurang mampu dalam membaca, dan selalu menerapkan literasi di dalam kelas agar bahan bacaan siswa/i meningkat dan menumbuhkan kreatifitas dan pengetahuan yang luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rozak, Rama Wijaya dan Mulyati, Yetti. 2018. "Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan". *Deksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 nomor 1. Hal 47-56
- Nadzifah, Wening. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas Iv Katongan 1 Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016" diakses dari <https://Eprints.Uny.Ac.Id/38701/1/Wening%2520nadzifah.Pdf> tanggal 2 November 2019
- Wulandari, Ayu. 2012. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Smp Di Kota Yogyakarta". Diakses dari [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/25263/1/Ayu%2520wulandari%252008201244032](http://Eprints.Uny.Ac.Id/25263/1/Ayu%2520wulandari%252008201244032) tanggal 2 November 2019
- [https://Www.Maxmanroe Com. /Vid/Umum/Penelitian-Kualitatif.Html](https://Www.Maxmanroe.Com./Vid/Umum/Penelitian-Kualitatif.Html) diakses tanggal 2 November 2019